

## BAB II

### ACUAN TEORETIS

#### A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

##### 1. Kemampuan Menulis Cerita

###### a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan bersikap, dan berpikir seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pembelajaran. Djiwandono sependapat dengan pandangan Piaget (1952), "Kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem nervours dan pengalama-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan"<sup>1</sup> Pendapat Piaget ini melihat kemampuan berhubungan dengan berkembangnya otak yang merupakan ranah kognitif. Perkembangan kognitif meliputi segi intelektual, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi sesuatu .

Menurut Suparno dalam bukunya berjudul Teori intepegensi Ganda dan Aplikasinya di sekolah sependapat dengan Gardner, mengemukakan suatu bahwa kemampuan disebut intelegensi bila menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya."<sup>2</sup> Suatu kemahiran dan kemampuan dapat menciptakan suatu produk baru,

---

<sup>1</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psokologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.72.

<sup>2</sup> Paul Suparno *Teori Intelegensia Ganda dan Aplikasihnya di Sekolah*,(Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2004 ) , h. 21.

dan bahkan dapat menciptakan persoalan berikutnya yang memungkinkan pengembangan pengetahuan baru. Dengan demikian, dalam kemampuan itu ada unsurnya pengetahuan dan keahlian. Kemampuan mempunyai dampak memecahkan persoalan yang dialami dalam kehidupan nyata. Pengetahuan dapat juga menciptakan persoalan yang lebih maju dan canggi berdasarkan persoalan yang dipecahkan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih maju dan canggi.

Menurut Dodi Mawardi “Cara terbaik untuk meningkatkan sebuah kemampuan adalah dengan terus melakukannya dan berlatih.”<sup>3</sup> Seseorang yang ingin mempunyai kemampuan perlu melakukan latihan secara terus menerus. Misalnya, seorang sopir akan mahir mengendarai mobilnya, bila setiap hari dia selalu berada dibalik kemudi dan melakukan praktek, praktek dan praktek mengemudikan kendaraan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan unsur-unsur kemampuan terdiri dari : (1) hubungan perkembangan otak, (2) dengan terus melakukan dan berlatih, (3) pengalaman individu beradaptasi dengan lingkungannya, (4) kemahiran dan keterampilan memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya, dan (5) menciptakan persoalan berikutnya yang memungkinkan pengembangan pengetahuan baru, Dengan demikian, sintesis kemampuan adalah suatu hubungan perkembangan otak dengan terus melakukan dan berlatih beradaptasi dengan

---

<sup>3</sup> [http://dodimawardi.wordpress.com/2008/03/05/cara-meningkatkan-kemampuan-menulis/\(unduhantgl.22april2011\)](http://dodimawardi.wordpress.com/2008/03/05/cara-meningkatkan-kemampuan-menulis/(unduhantgl.22april2011))

lingkungannya, memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya, dan menciptakan persoalan berikutnya yang memungkinkan pengembangan pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian di atas kemampuan dan kemahiran seseorang yang perlu menciptakan persoalan yang baru dan harus dapat dipecahkan didalam kehidupan nyata. Persoalan yang bisa dipecahkan melalui daya ingat atau perkembangan otak yang biasa menghasilkan gagasan-gagasan, ide-ide dan imajinasi seseorang berdasarkan pengalaman individu dan terus menerus berlatih daya imajinasinya.

#### **b. Pengertian Menulis**

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan pikiran atau perasaan lalu menuangkan kedalam sebuah tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan menulis adalah pembuatan huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), atau melahirkan pikiran (perasaan) seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan. Oleh sebab itu, menulis dapat dikatakan mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulisan. Disamping itu juga menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulis. Menurut Rosidi, "menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi

secara langsung.”<sup>4</sup> Dengan demikian, kegiatan menulis merupakan kegiatan seseorang menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulisan. Seseorang pembaca yang membaca tulisan seseorang dapat memahami apa yang dapat dikomunikasikan, Tulisan merupakan alat komunikasi antara penulis dengan pembaca yang melalui bahasa tulisan dan media yang dapat menyampaikan pesan dan tujuan sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Menurut Wiyanto kata menulis mempunyai dua arti yaitu” pertama menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda tanda yang dapat dilihat. ”kedua menulis mempunyai arti kegiatan menggunakan gagasan secara tertulis .”<sup>5</sup> Bunyi yang dibuat adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan menulis. Bunyi bahasa itu sebenarnya menjadi lambang atau wakil sesuatu yang lain. Yang diwakili dapat berupa benda, perbuatan, sifat, dan lain-lain. Kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis menghasilkan tulisan. Tujuan tulisan untuk dibaca orang lain agar gagasan yang di sampaikan penulis dapat di terima oleh pembaca.

Kresna sependapat dengan Agatha Chritie dan Sir Canon Doyle, bahwa” menulis itu bukan sekedar bercerita, tetapi juga mememukakan pendapat dengan strategi yang diperhitungkan namun tanpa kehilangan dan spontanitas.”<sup>6</sup> Dalam kegiatan menulis ada upaya mengembangkan

---

<sup>7</sup> .Rosidi,Imron *Menulis, Sipa Takut ?Panduan Bagi Penulis Pemula*,(yogyakarta:penerbit Kanisius 2009), h, 2.

<sup>5</sup> Wiyanto,Asul, *Terampil Menulis Paragra* (Jakarta: penerbit PT Gresindo, 2008 ), h, 1-2

<sup>6</sup> Kresna Sigit B, *Mengenal lebih dekat:Putu Wijaya Sang Teroris mental dan Pertanggungjawaban Proses Kreatifitas*,(Jakarta;Penerbit yayasan Obor Indonesia 2001), h.260.

pikiran-pikiran. Selain itu menulis dapat memaparkan pengalaman spiritual yang bertujuan untuk memberikan pengalaman spiritual pada pembaca.

Indrianti sependapat dengan Hoard dan Barton (1986) mengatakan “ menulis adalah (1). Kegiatan simbolis yang membuahkan makna, (2) . bagaimana kegiatan di atas pentas untuk menyampaikan makna kepada orang lain, (3) .cara untuk mengespresikan diri dan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain.”<sup>7</sup> Kegiatan simbolis yang membuat makna karena dalam menulis menggunakan simbol atau lambang huruf. sebagai kegiatan di atas pentas dalam pengertian berbentuk tulisan untuk menyampaikan pesan agar dipahami apa yang diperankan atau pun didengar dengan telinga oleh orang lain. Mengekspresikan diri merupakan ungkapan dengan gerakan badan, untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa batasan yang dikemukakan para ahli terdapat kesamaan unsur menulis yaitu: 1) Kegiatan menyatakan pikiran, perasaan ,gagasan atau pendapat 2). pengalaman spiritual, 3) menyampaikan makna, 4) Dengan strategi yang diperhitungkan, 5) berkomunikasi dengan orang lain, dan 6) dapat dipahami, Dengan demikian sintesis menulis adalah kegiatan menyatakan pikiran, perasaan, gagasan, atau pendapat dan memberikan pengalaman untuk menyampaikan makna dengan strategi yang dalam berkomunikasi dengan orang lain agar dapat dipahami.

---

<sup>7</sup>Idriati, Ety, *Menulis karya Ilmia Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertai* ,(Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.34.35.

### c. Manfaat dan Fungsi Menulis

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat berkomunikasi yang tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi langsung melalui tulisan. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis yang paling utama ialah dapat menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca.<sup>8</sup> Mengingat proses komunikasi ini dilakukan secara tidak langsung, atau tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca, dan agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis harus benar-benar dipahami baik oleh penulis atau pun pembaca. Manfaat dari menulis menurut Akhadiah dan kawan-kawan adalah:

(1) dapat mengenali kemampuan dan potensi dari kita, (2) melatih mengembangkan berbagai gagasan, (3) memperluaskan wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) melalui tulisan kita dapat menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menuliskan masalah di atas kertas, kita lebih mudah memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisisnya dalam konteks yang lebih konkret, (7) menjadi penemuan sekaligus pemecahan masalah.

Jadi, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan mengungkapkan imajinasi, ide, pendapat, gagasan, dan buah pikiran kepada orang-orang dengan cara melukiskan lambang-lambang bunyi bahasa secara tulisan.

---

<sup>8</sup> Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembina Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Deperteman Pendidikan Nasional, 1998), hh.1-2.

#### d. Pengertian Cerita

Menurut Finoza, yang dimaksud dengan narasi adalah pengisahan, atau penceritaan sebuah peristiwa secara kronologis, rangkaian tindak lanjut manusia yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu, terlihat dalam kutipan di bawah ini : “ Narasi (berasal dari kata *Naration* = bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak lanjut perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologi atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”<sup>9</sup>

Cerita dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Peristiwa dapat sesuatu kejadian yang luar biasa atau menarik perhatian dan sesuatu yang benar- benar terjadi.

Suleman, Utama, dan Rejendra mengemukakan “Dalam sebuah cerita disusun peristiwa, tokoh dan tindakan yang berjalan melalui waktu dan tempat, untuk menyatakan makna.”<sup>10</sup> Lebih lanjut dikatakan “Cerita tidak hanya memberitahu makna yang sungguh-sungguh ada dalam kenyataan, tetapi juga bisa menciptakan kenyataan yang diceritakan.”<sup>11</sup> Menulis cerita dapat bersifat fakta-fakta yang benar terjadi dan dapat juga

---

<sup>9</sup> Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi Insan Mulia tahun , 2001), h.212.

<sup>10</sup> . Suleman,Perdinan ,:Adji A geng, dan Rajendra,A2004, *Struggling in Hope: Bergaul dalam Pengharapan*, Jakarta:penerbit Gunung muliaH 354.

<sup>11</sup> *Ibid* , h .354

berisi cerita-cerita yang bersifat rekaan atau hayalan. Contoh penulisan cerita yang berisi fakta yang benar-benar terjadi adalah otobiografinya atau biografi seseorang. Contoh menulis cerita yang isinya cerita-cerita hayalan adalah cerpen, novel, hikayat dan lain-lain. Karangan yang bukan berdasarkan fakta tersebut ditulis dan disusun menurut daya khayal penulisnya.

Ali sependapat dengan P.Van Schilifgaarde dalam *De Zin der Geschiedenis*, Jilid 1 mengemukakan “cerita-cerita adalah penghubungan antara sejarah serba obyek (SSO) adalah kenyataan yang sudah menjadi kejadian, peristiwa yang benar-benar sudah terjadi .”<sup>12</sup> Sudah terjadi tidak selalu berarti beberapa tahun yang lalu, zaman dahulu, dan sebagainya. Sudah terjadi berarti sudah lampau meskipun baru beberapa detik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan unsur-unsur cerita terdiri dari: (1) rangkaian tindakan dan secara kronologis, (2) peristiwa, tokoh dan, tindakan (3) sungguh-sungguh ada dalam kenyataan, (4) menciptakan kenyataan yang diceritakan, (5) setiap kata, kalimat, dan alinea mendukung tema cerita, (6) membantu rangkaian secara tematis.

Berdasarkan beberapa sintesis cerita adalah suatu kejadian atau peristiwa, tokoh dan tindakan manusia, yang sungguh-sungguh ada dalam kenyataan atau menciptakan kenyataan berdasarkan perkembangan dari

---

<sup>12</sup> . Ali, Moh, *Pengantar Ilmu Sejar Indonesia*, (Yogyakarta LKIS, 2005), h.37



waktu ke waktu baik berdasarkan fakta atau hanya berupa khayalan ke dalam setiap kata, kalimat dan alinea dapat membentuk rangkaian secara tematis yang di ceritakan.

#### **e. Kemampuan Menulis Cerita**

Kemampuan adalah suatu hubungan perkembangan otak dengan terus melakukan dan berlatih beradaptas dengan lingkungannya, memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam kehidupannya, dan menciptakan persoalan berikutnya yang ditemukan dalam pengembangan penemuan baru.

Menulis adalah kegiatan menyatakan pikiran, perasaan, gagasan, atau pendapat dan memberikan pengalaman spiritual untuk menyampaikan makna dengan strategi yang diperhitungkan dalam berkomunikasi dengan orang lain agar dapat dipahami.

Cerita adalah suatu rangkaian peristiwa, tokoh dan tindakan manusia, yang sungguh-sungguh ada dalam kenyataan atau menciptakan kenyataan dengan setiap kata, kalimat, dan alinea membentuk rangkayan secara tematis yang diceritakan.

Berdasarkan beberapa sintesis tersebut, yang maksud dengan kemampuan menulis cerita adalah suatu hubungan perkembangan otak dengan terus melakukan kegiatan menyatakan pikiran, gagasan, atau pendapat dan memeberikan pengalaman dalam suatu peristiwa, tokoh dan tindakan manusia, yang sungguh-sungguh ada dalam kenyataan yang dialami manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu atau

secara kronologis kedalam setiap kata, dan kalimat sehingga membentuk rangkaian secara tematis yang diceritakan dalam berkomunikasi dengan orang lain agar pembaca dapat memahami.

## **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih**

### **1. Hakekat Pendekatan *Quantum Learning***

#### **a. Pengertian Pendekatan Belajar**

Pendekatan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi metode, strategi, teknik, dan bahkan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan Joni dan Saleh bahwa pendekatan adalah cara umum dalam memandang masalah atau objek kajian.<sup>13</sup> Jadi, pendekatan pembelajaran merupakan landasan dalam memiliki metode, strategi, dan teknik dalam pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Darniaty dan Budiasih dalam salah menyatakan bahwa pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berhubungan dan berkaitan dengan sifat bahasa sebagai pembelajarannya.<sup>14</sup> Bahasa yang dimaksud adalah cara penyampaiannya dalam pembelajaran. Hal ini serupa dengan gaya penyampaian guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Zulela *H.M Saleh*.op.cit halaman

<sup>14</sup> *Ibit,h 38*

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk satuan intruksional tertentu.<sup>15</sup> Dengan tercapainya tujuan instruksional maka guru tersebut berhasil memiliki pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara penyampaian guru untuk menentukan metode, strategi dan teknik pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

#### **b. Pengertian *Quantum Learning*.**

*Quantum Learning* pertama kali diterapkan pada tahun 1982 oleh Bobby DePorter di sebuah lembaga pembelajaran Supercamp yang terletak di Kirkwood Meadows, Negara bagian California, Amerika Serikat. Disupercamp ini menggabungkan rasa percaya diri terampil belajar dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

Quantum didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah massa kali percakapan cahaya kuadrat sama dengan energi. Atausuda bisaha dikenal dengan  $E=mc^2$ . Tubuh manusia secara fisik adalah materi, sebagai pelajaran, tujuannya

---

<sup>15</sup> Juhaini, Pendekatan pembelajaran (PDF) ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR-PEND-LUAR-BIASA/19600-5051986032-Juhaini/Pendekatan\\_pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR-PEND-LUAR-BIASA/19600-5051986032-Juhaini/Pendekatan_pembelajaran.pdf))

adalah untum merai sebanyak mungkin cahaya cahaya interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya <sup>16</sup>

Interaksi yang dimaksud ketika proses pembelajaran berlangsung dan terjadi berbagai interaksi antara guru dengan siswa atau pun siswa dengan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut George Lozanov seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai "suggestology" atau "suggestopedia," <sup>17</sup> Pembelajaran Quantum pada prinsipnya adalah sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif, Beberapa teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif adalah memposisikan siswa duduk dengan nyaman, meningkatkan partisipasi siswa, menggunakan poster-poster yang telah disediakan oleh guru agar siswa lebih merasa pembelajaran yang menyenangkan seperti pengajaran sugestif. Melalui hal tersebut rangsangan eksternal yang diberikan oleh guru kepada siswa akan mendapat tanggapan yang baik.

Menurut Lazanof,1979 dikutip Bobby De Porter menyatakan bahwa irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi psikologi

---

<sup>16</sup> Udin Syeafudin, *Inovasip Pendidikan* (Bandung Alfabet 2010), h 127

<sup>17</sup> Bobby DePorter dan Hernacki, 2003, *op,cit*, h. 14.

manusia terutama gelombang otak dan detak jantung dapat mengakibatkan perasaan dan ingatan.<sup>18</sup> Dengan memutar musik, seperti musik klasik selama proses pembelajaran akan membuat siswa nyaman karena siswa dibawa dalam kondisi rileks dan tidak membuat siswa jenuk dalam proses pembelajaran akan lebih optimal dan guru dapat memberikan sugesti positif pada saat itu sehingga siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa seorang guru juga harus memahami kesukaran atau pun kejenuhan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

Menurut Deva Meile bahwa membiasakan diri belajar yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura.<sup>19</sup> Suasana yang diharapkan adalah minat siswa yang bangkit saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai makna ada membawa perubahan dari yang positif terhadap siswa.

*Quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program (*NLP) Neuro Linguistik Program*” yaitu bagaimana otak mengatur informasi yang diperoleh dalam belajar.”<sup>20</sup> Program ini memiliki hubungan antara siswa dengan guru dengan menggunakan bahasa dan tindakan

---

<sup>18</sup> Bobby DePorter dan Hernacki. *Op. Cit*, h.14

<sup>19</sup> Deva Meile *The Accelerated learning* (bandung ;Kaifa,2005 h,36

<sup>20</sup> Sofan Amri dan Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: Prestasih Pusaka Publisaher, 2011), h.140.

yang positif. Hubungan baik antara guru dan siswa tersebut dikenal dengan istilah raport guru mendapat peranan penting untuk memberikan sugesti positif berupa pemberian motivasi terhadap siswa.

*Quantum learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah *quantum learning* memiliki beberapa keterampilan belajar yang dapat diberdayakan memberi kiat-kiat, strategi dan seluruh proses yang menghemat waktu serta mempertajam pemahaman *Quantum learning* juga memberikan kesadaran pada setiap siswa bahwa setiap individu memiliki keistimewaan dan dapat belajar bersama dengan orang lain yang berbeda darinya sehingga siswa mampu untuk bergaul dan menerima kepribadian setiap individu yang dilingkungannya .” Beberapa hal tersebut dapat menciptakan rangsangan internal yang baik terhadap siswa. Kekurangan *Quantum learning* adalah karena *Quantum learning* ini merupakan adaptasi dari luar negeri sehingga apabila ingin diterapkan harus disesuaikan dengan situasi, kondisi setra kultur bangsa Indonesia.<sup>21</sup> Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat disintesisikan bahwa *Quantum learning* adalah pembelajaran yang menyampaikan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

---

<sup>21</sup> Ibid,h.74.

### c. Karakteristik *Quantum Learning*

Ada beberapa karakteristik *Quantum learning* dalam setiap pembelajaran yang diterapkan yaitu: 1) menciptakan suasana yang menggairahkan, 2) perencanaan yang dinamis. 3) pemberdayaan landasan belajar yang kuat, 4) penataan lingkungan belajar, 5) pemberdayaan ketrampilan belajar.<sup>22</sup> *Quantum learning* mengubah interaksi yang ada didalam pembelajaran dengan mengurangi hambatan dalam belajar melalui penggunaan musik secara sengaja, mewarnai lingkungan sekelilingi dengan materi pelajaran yang berkaitan, dan keterlibatan aktif antara siswa dengan guru.

### d. Manfaat *Quantum Learning*

Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki dengan belajar menggunakan *Quantum learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu:<sup>23</sup>

#### 1. Sikap Positif dalam Belajar

Sikap positif dalam belajar dapat diberikan sugesti positif oleh guru kepada siswa melalui penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, siswa dikondisikan dalam pembelajaran yang optimal secara fisik dan mental. Memberikan sikap positif selama pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

---

<sup>22</sup> Suryanto, *Menjelaja pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009), h.39

<sup>23</sup> Bobby DePorter dan Hernacki, *op,cit,h. 13*

## 2. Meningkatkan motivasi belajar

Interaksi yang mengubah energi yang menjadi cahaya artinya dalam pembelajaran siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 3. Keterampilan Belajar Seumur Hidup

Siswa membaca buku dengan cepat, yaitu dengan memahami, memilih, dan menghafal segala jenis informasi, mencatat berbagai kejadian, atau hasil hasil yang diperoleh dalam proses belajar, mencatat dan menulis dengan cara cepat dan baik.

## 4. Kepercayaan Diri Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan kesan serta menojolkan informasi yang disampaikan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

## 5. Sukses atau Hasil Belajar yang Meningkatkan

Merayakan keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan bertepuk tangan atau hal positif lainnya yang membuat siswa semakin termotivasi

Kemampuan menulis cerita adalah suatu hubungan perkembangan otak dengan terus melakukan kegiatan menyatakan



pikiran, perasaan, gagasan atau pendapat ada memberikan pengalaman serangkaian peristiwa, tokoh dan tindakan manusia, yang sungguh-sungguh ada dalam kenyataan atau menciptakan kenyataan dengan setiap kata, kalimat, dan alinea membantu rangkayan secara tematis yang diceritakan dalam komunikasi dengan orang lain agar dipahami.

Kemampuan menulis cerita dimulai bersifat induktif, mementingkan pengalaman, serta membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif. Keterlibatan siswa dalam melihat dan mendengar melalui cerita akan mempermudah pengungkapan pikiran, perasaan, dan informasi.

#### **e. Penerapan *Quantum Learning* dalam Pembelajaran**

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *Quantum Learning* yaitu:

##### **a. Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku)**

Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku) merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.<sup>24</sup> Pada langkah ini siswa diberikan motivasi oleh guru dengan memberikan penjelasan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

##### **b. Lingkungan Belajar yang Tepat**

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 49.

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan yang dapat membuat siswa pada saat betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.<sup>25</sup> Sekeliling kelas dapat dihiasi dengan hasil-hasil belajar siswa ataupun dengan gambar-gambar yang mendukung suatu materi pembelajaran. Posisi duduk siswa secara konvensional dapat membuat anak jenuh bahkan akan menjadi kendala untuk siswa yang mengalami masalah dalam penglihatan. Oleh sebab itu, posisi duduk siswa lebih baik secara berkala dirubah.

#### c. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa.<sup>26</sup> Seorang guru harus memuji siswa yang berhasil dalam belajarnya bukan berarti saat siswa belum berhasil guru mencemoohnya, akan tetapi tetap memberikan sugesti positif untuk memberikan motivasi pada siswa.

#### d. Bebaskan Gaya Belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar siswa yang dimiliki siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual belajar dengan cara melihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan cara bergerak.<sup>27</sup> Meskipun guru memberikan kebebasan dalam gaya belajar siswa dengan memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran tapi guru tetap mengontrol siswa.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 65.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 89.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 113.

e. Percepatan belajar

Sering kali guru dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan mencatat karena terlalu banyak asyik dalam proses pembelajaran tersebut. Pada hal kebiasaan mencatat itu baik untuk melatih ingatan siswa. Hal ini juga berkaitan dengan gaya belajar siswa jika guru hanya memberikan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik saja maka siswa membutuhkan waktu yang lebih untuk memahami suatu materi pembelajaran.

f. Menggunakan Musik

Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar.<sup>28</sup> Pemilihan musik menentukan kenyamanan siswa dalam belajar agar tidak kebosanan musik yang dipilih tentunya yang tidak mengganggu konsentrasi belajar.

### C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Muharso berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar seri pada kelas V SD tahun pembelajaran 2009/2010.”<sup>29</sup>

Beberapa penelitian yang relevan tentang kemampuan menulis cerita yang dilakukan oleh Dwi Pujiati dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis cerita dengan menggunakan Pendekatan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 110.

<sup>29</sup> [http://digilib.uns.ac.id/abstrak\\_13941\\_peningkatan-ketrampilan-menulis-cerita-pada-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-dengan-menggunakan-gambar-seri-pada-kelas-v-sd--tahun-pembelajaran-2009/2010](http://digilib.uns.ac.id/abstrak_13941_peningkatan-ketrampilan-menulis-cerita-pada-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-dengan-menggunakan-gambar-seri-pada-kelas-v-sd--tahun-pembelajaran-2009/2010).

Kontekstual pada Siswa Kelas III SDN Pasar Manggis 02 Petang Setia Budi, Jakarta Selatan”.<sup>30</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita siswa kelas III SDN Pasar Manggis 02 Petang Setia Budi, Jakarta Selatan melalui penggunaan pendekatan kontekstual, untuk mengetahui presentase peningkatan keterampilan menulis cerita siswa kelas III SDN Pasar Manggis 02, Petang Setia Budi, Jakarta Selatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Penelitian lain dilakukan oleh Syahrul Munir, dengan judul upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.<sup>31</sup> Tujuan penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan *Quantum Learning* pada siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Learning* dengan teknik pengelompokan (*clustering*) dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan menulis puisi dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Presentase keaktif siswa selama apersepsi pada

---

<sup>30</sup> Dwi Pujati, “Peningkatan Keterampilan Menulis cerita dengan Menggunakan Pendekatan

Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN Menteng Atas 06 Pagi Jakarta Selatan”. *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2010), h. 8.

<sup>31</sup> Syahrul Munir, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara”. *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ, 2014), h. 8.

siklus I adalah sebesar 68%, sedangkan pada siklus II menjadi 88%. Persentase keterampilan dan motivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada I menjadi 63% menjadi meningkat pada siklus II menjadi 80%. Persentase aktif dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi 60% menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan kemampuan menulis sebesar 45%. Pada siklus I menjadi 65% dan pada siklus II menjadi 88%.

Disamping itu terdapat pula penelitian yang relevan oleh Ika Puspita Dewi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis cerita bebas Menggunakan Model *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul”.<sup>32</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan menggunakan langkah-langkah TANDUR dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis cerita bebas siswa kelas V SD Negeri 1 Karanggayam. Hal tersebut terbukti dengan sikap antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih fokus ketika menulis cerita, siswa berani untuk membacakan cerita, siswa berani untuk membacakan ceritanya di depan kelas, siswa dapat merefleksi pembelajaran yang telah dilalui, dan siswa juga dapat menghargai cerita karya temannya.

Oleh karena itu, pendekatan yang menyenangkan, bermakna, dan menarik bagi siswa dapat memudahkan siswa menulis laporan.

---

<sup>32</sup> Ika Puspita Dewi, “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Metode *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul”. *Skripsi*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2013), h. 8.

Pendekatan *Quantum Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran bagi siswa.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan pembahasan pada kajian teoretis, penggunaan pendekatan *Quantum learning* sangat berpengaruh pada proses pembelajaran ketrampilan menulis cerita. Adanya dugaan peningkatan kemampuan menulis cerita melalui *Quantum learning* dapat menumbuhkan gagasan menulis cerita. Dalam melakukan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dalam hal ini menulis cerita guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan penggunaan pendekatan *Quantum learning* dalam pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran melalui media pembelajaran. Media pembelajaran dapat didukung dalam penyajian informasi yang disampaikan guru dihadapan sekelompok siswa. Banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran baik itu dalam bentuk audio, visual, maupun audio visual.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas maka dimajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan menggunakan pendekatan *Quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita melalui pendekatan *Quantum learning* pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan.